



Efektivitas Metode Token Ekonomi dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin pada Siswa Kelas IV SDN (*The Effectiveness of the Token Economy Method in Improving Disciplinary Behavior among Fourth-Grade Students at SDN*)

Denisa Yulianti

Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Syekh Wasil Kediri
denisayulianti@gmail.com

M. Qomarul Huda

Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Syekh Wasil Kediri
emqohu@uinkediri.ac.id

Shofi Mirwani

Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Syekh Wasil Kediri
shofimirwani@uinkediri.ac.id

Abstract: *Discipline is a form of students' attitudes and behaviors in the school environment that reflects obedience to rules, self-control, and commitment to fulfilling responsibilities with full awareness. However, observations of fourth-grade students at SDN Satak 2 revealed a lack of disciplinary behavior, such as not wearing the prescribed uniform, failing to complete assignments on time, not maintaining order during learning activities, and neglecting classroom duty schedules. These behavioral issues encouraged the researcher to implement a token economy intervention. This study aimed to examine whether the token economy method could improve the disciplinary behavior of fourth-grade students at SDN Satak 2 Puncu, Kediri. This study employed a quantitative method with an experimental approach using a one-group pretest–posttest design. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation. The population of this study consisted of all fourth-grade students at SDN Satak 2, totaling 14 students, and the sample included the entire population using a saturated sampling technique. The results showed an increase in the mean score from 43.79 in the pretest to 62.86 in the posttest. The Wilcoxon Signed-Rank Test yielded a significance value of 0.001 ($p < 0.05$), indicating a statistically significant difference before and after the implementation of the token economy method. The N-Gain value was 0.7986, which falls into the high category, indicating a substantial improvement in scores. Therefore, the token economy method is proven to be effective in improving the disciplinary behavior of fourth-grade students at SDN Satak 2 Puncu, Kediri.*

Keywords: *Discipline, elementary school students, token economy*

Abstrak: Disiplin adalah bentuk sikap dan perilaku siswa di lingkungan sekolah yang mencerminkan ketaatan terhadap peraturan, pengendalian diri, serta komitmen untuk menjalankan kewajiban dengan kesadaran penuh. Meskipun demikian, dari hasil observasi siswa kelas IV di SDN Satak 2 menunjukkan kurangnya perilaku disiplin, seperti tidak menggunakan seragam sesuai peraturan, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, tidak menjaga ketenangan selama pembelajaran, dan tidak melaksanakan piket kelas dengan tertib. Adanya permasalahan perilaku tersebut mendorong peneliti menguji coba intervensi metode token ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode token ekonomi dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa kelas IV SDN Satak 2 Puncu Kediri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimental dengan desain *one group pretest-posttest*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, observasi, dan dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Satak 2 yang berjumlah 14 anak, dan sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV diambil menggunakan teknik pengambilan *sampling* jenuh. Hasil penelitian

Copyright: © 2025 by Denisa Yulianti, M. Qomarul Huda, Shofi Mirwani

Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution - ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Article History:

Received: 9 October 2025; Revised: 24 December 2025; Accepted: 27 December 2025; Published: 31 December 2025

ini menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata dari *pretest* 43,79 menjadi 62,86 pada *posttest*. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank-Test* signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$) yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan metode token ekonomi. Nilai N-Gain sebesar 0,7986 yang tergolong dalam kategori tinggi sehingga mengindikasikan peningkatan skor yang cukup besar. Dengan demikian, metode token ekonomi terbukti dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa kelas IV SDN Satak 2 Puncu Kediri.

Kata kunci: Disiplin, siswa sekolah dasar, token ekonomi

Pendahuluan

Disiplin merupakan sikap atau moral siswa yang terbentuk melalui proses perilaku yang mencerminkan nilai kepatuhan, ketaatan, dan keteraturan sehingga menciptakan ketertiban di lingkungan sekolah. Disiplin harus dimiliki oleh setiap siswa mulai dari jenjang Pendidikan Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Sekolah dasar adalah lembaga pendidikan formal, tahap awal yang berperan dalam peningkatan kualitas diri dan pembentukan karakter peserta didik. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan sekolah dasar adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku yang baik, disiplin, pandai atau cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam Undang-Undang di atas dijelaskan salah satu tujuan pendidikan sekolah dasar untuk mengembangkan perilaku disiplin. Namun, kenyataannya perilaku disiplin belum sepenuhnya berkembang pada siswa sekolah dasar, sebagaimana masih banyak siswa yang melanggar aturan. Oleh karena itu perlu adanya intervensi untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa.

Sebagaimana dikemukakan oleh Darmono (1994) disiplin adalah pengendalian diri dan pengarahan diri. Seseorang dapat mengendalikan diri tanpa pengaruh dari orang lain sehingga menguasai perilaku diri dengan berpegang pada norma dan aturan. Seseorang yang dapat menguasai perilakunya adalah seseorang yang memiliki kesadaran mematuhi segala peraturan. Serta tetap berperilaku patuh meskipun tidak ada yang mengawasi. Amri (2013) menyatakan bahwa perilaku disiplin jika dikembangkan dan diterapkan dengan baik dan konsisten akan memberikan dampak positif untuk kehidupan dan perilaku setiap individu. Karena disiplin berfungsi untuk membentuk kepribadian seseorang ke arah yang lebih positif yang menjadikan individu menjadi pribadi mandiri, patuh dan bertanggungjawab (Danim, 2010). Abu et al. (2020) peserta didik yang disiplin di sekolah adalah yang masuk dan pulang sekolah sesuai jam, menggunakan seragam sesuai dengan peraturan, membayar uang sekolah, bertegur sapa, berpenampilan sederhana, tepat waktu, patuh terhadap aturan, tidak meninggalkan kelas saat pelajaran, tidak membuat gaduh di dalam kelas, dan sopan dalam bergaul. Sementara menurut Sobri (2020, p.23) kedisiplinan siswa dapat ditinjau dari tiga aspek utama yaitu ketertiban, pengendalian diri, dan konsentrasi. Ketertiban mencakup kehadiran tepat waktu, tidak meninggalkan sekolah saat proses belajar mengajar berlangsung dan kepatuhan terhadap aturan sekolah seperti melaksanakan jadwal piket kelas dan menggunakan seragam sekolah sesuai aturan yang berlaku. Pengendalian diri terlihat dari kemampuan mengumpulkan tugas tepat waktu, bersikap jujur, dan menjaga ketenangan selama pembelajaran. Sementara itu, konsentrasi ditunjukkan melalui kemampuan mengerjakan tugas dengan baik, memperhatikan penjelasan guru, serta aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada kenyataannya terdapat kesenjangan antara teori dengan fenomena yang ada di lapangan. Dari hasil observasi dan informasi guru, SDN Satak 2 menghadapi tantangan dalam kedisiplinan

khususnya siswa kelas IV. Kelas IV dikenal sebagai kelas paling tidak disiplin karena banyaknya siswa yang melanggar aturan tata tertib sekolah maupun tata tertib kelas. Rata-rata usia siswa kelas IV berkisar 9-10 tahun, yang berada dalam fase transisi menuju kemandirian (Santrock, 2012). Pada usia tersebut mereka mulai ingin mandiri dan menguji batasan aturan, akan tetapi masih belum memahami konsekuensi jangka panjang dari tindakan mereka. Selain itu, cenderung tergoda dan terpengaruh oleh teman sebaya sehingga sering melanggar aturan yang telah ditetapkan karena mengikuti teman-temannya (Fitri, 2022).

Peraturan yang dilanggar siswa kelas IV meliputi pengumpulan tugas yang tidak tepat waktu, tidak menggunakan seragam sesuai peraturan, tidak melaksanakan jadwal piket, dan tidak menjaga ketenangan selama pembelajaran. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori perilaku disiplin siswa di sekolah. Untuk mengatasinya diperlukan solusi efektif yang dapat meningkatkan perilaku disiplin. Merujuk teori behaviorisme B.F Skinner teori operant conditioning, perilaku dapat dibentuk dan diperkuat melalui penguatan (*reinforcement*) yang terdiri dari *reinforcement* positif dengan menggunakan *reward* dan *reinforcement* negatif dengan menggunakan *punishment*. Skinner menekankan pada penggunaan *reinforcement* positif untuk anak-anak dengan memberikan hadiah atau penghargaan untuk memperkuat perilaku yang diharapkan sehingga perilaku yang tidak diharapkan akan melemah. *Reward* memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan anak. Ketika seorang anak diberikan *reward* atas perilaku yang sesuai, mereka akan lebih termotivasi untuk mengulangnya di masa mendatang hingga perilaku tersebut menjadi sebuah kebiasaan.

Akan tetapi, di sekolah sering kali menggunakan *punishment* untuk membentuk perilaku disiplin. Sementara *punishment* hanya membuat siswa berusaha menghindari perilaku tanpa benar-benar memahami manfaat dari perilaku tersebut. Penggunaan *reward* dinilai lebih efektif karena memberikan konsekuensi menyenangkan sehingga mampu memperkuat perilaku disiplin lebih cepat dan menarik minat siswa untuk mempertahankan perilaku yang diharapkan (Ramadhani, 2021).

Metode dalam *reinforcement* positif salah satunya yaitu metode token ekonomi. Menurut Edi Purwanto (2012) metode token ekonomi adalah strategi yang digunakan untuk membentuk perilaku dengan melibatkan pemberian penguat. Penguat ini dapat berupa simbol atau kepingan seperti bintang, kertas, stiker, kupon, poin, koin, dan lain sebagainya yang kemudian dapat ditukar dengan suatu hal yang diinginkan. Hurlock (1978 p.90), mengatakan bahwa sepanjang masa kanak-kanak, penghargaan mempunyai nilai mendidik dan nilai edukatif yang penting. Token ekonomi ini berfungsi sebagai *reward* dari perilaku yang baik dan perilaku disiplin belajar pada proses pembelajaran berlangsung. Lebih lanjut, Rohmaniah (2016) berpendapat metode token ekonomi merupakan wujud dari modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan menggunakan token atau tanda-tanda.

Ada tiga tahapan yang digunakan untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan (Edi Purwanto, 2018) yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan adalah tahap awal terdiri dari menentukan perilaku yang akan di ubah serta menentukan *reward* sebagai penguatan positif. Selanjutnya tahap pelaksanaan dengan melakukan kontrak kesepakatan dengan konseli dan melakukan penerapan metode token ekonomi. Tahap terakhir yaitu evaluasi pada tahap ini melihat kembali faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan metode token ekonomi. Dari hasil temuan

penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode token ekonomi dapat meningkatkan perilaku disiplin seperti penelitian yang dilakukan oleh Fajri Aprilia (2023) yang menunjukkan bahwa metode token ekonomi terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini di TK Pertiwi Majegan, Klaten. Temuan ini di dukung oleh penelitian Diajeng Aulia (2022) yang menyimpulkan bahwa penerapan token ekonomi memiliki pengaruh dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa kelas 1 SDN 5 Wringinpitu.

Meskipun metode token ekonomi telah terbukti dapat meningkatkan perilaku disiplin namun sampai saat ini belum ada penelitian yang meneliti metode token ekonomi untuk meningkatkan perilaku disiplin kelas IV sekolah dasar. Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode token ekonomi dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa kelas IV SDN Satak 2 Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2024/ 2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembinaan disiplin pada jenjang sekolah dasar, khususnya pada fase usia transisi menuju kemandirian.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimental. Eksperimental adalah strategi yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian dengan tindakan langsung (Christensen, 2016). Desain eksperimen menggunakan *One- Group Pretest-Posttest* karena dilakukan pada satu kelompok saja tanpa ada kelompok pembanding. Pada desain ini pertama dilakukan pengukuran terhadap tingkat disiplin siswa atau disebut *pretest* selanjutnya dilakukan intervensi dengan metode token ekonomi dan terakhir dilakukan pengukuran kembali dengan alat ukur yang sama yang disebut *posttest*.

Gambar 1. Desain Penelitian

Pengukuran (O₁) → Manipulasi (X) → Pengukuran (O₂)

Pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Mei 2025 dengan populasi sebanyak 14 anak atau seluruh anak kelas IV SDN Satak 2. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *sampling* jenuh. Teknik *sampling* jenuh adalah teknik yang menggunakan seluruh populasi menjadi sampel karena jumlah populasi yang relatif kecil atau kurang dari 30 orang (Sugiyono, 2019). Peneliti melaksanakan penelitian dengan total 11 kali pertemuan yang terdiri atas 1 kali *pretest*, 9 kali *treatment*, dan 1 kali *posttest*. *Pretest* dan *posttest* yang digunakan yaitu instrumen penilaian kedisiplinan siswa dan *treatment* yang digunakan yaitu penerapan metode token ekonomi. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan angket yang berisi 20 butir pernyataan tentang perilaku disiplin siswa dengan memakai pengukuran skala likert. Teknik analisis data menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 25* dengan analisis hasil uji deskriptif *pretest* dan *posttest*, uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov*, uji hipotesis dengan *Wilcoxon Signed Rank-Test*, dan uji N-Gain.

Perlakuan diberikan selama sembilan pertemuan. Setiap kali siswa menunjukkan perilaku disiplin seperti mengenakan seragam lengkap, melaksanakan piket, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan menjaga ketenangan saat pembelajaran, mereka diberi token berupa bintang kecil berwarna yang ditempel pada papan token ekonomi. Token yang dikumpulkan kemudian ditukar

dengan *reward* seperti alat tulis lengkap sesuai kesepakatan. Sistem ini tidak hanya mendorong siswa untuk patuh terhadap aturan, tetapi juga mengajarkan konsep tanggung jawab, konsistensi, dan manajemen perilaku diri.

Penerapan metode mengikuti tahapan dari Edi Purwanta (2018): tahap persiapan (penentuan perilaku target dan sistem token), pelaksanaan (pemberian token langsung setelah perilaku muncul), dan evaluasi (penukaran token dan observasi konsistensi perilaku). Setiap tahapan dilakukan dengan perencanaan yang matang untuk memastikan bahwa proses pemberian *reinforcement* berjalan efektif. Guru kelas membantu dalam pelaksanaan dan observasi. Kolaborasi antara peneliti dan guru kelas sangat penting untuk menjaga konsistensi penguatan dan pengamatan terhadap perubahan perilaku siswa.

Hasil

Kegiatan penelitian yang dilaksanakan di SDN Satak 2 Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri untuk mengetahui pengaruh metode token ekonomi terhadap peningkatan perilaku disiplin kelas IV yang berusia 9 sampai 10 tahun. Pada hari pertama penelitian dilakukan *pretest* dan hasil *pretest* digunakan untuk uji instrument penelitian berupa angket. Tujuan uji instrumen yaitu untuk memastikan bahwa item pernyataan dalam angket benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Terdapat dua pengujian instrument yang digunakan yaitu uji validitas 3 tidak valid dan 17 valid serta reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* 0,929.

Hasil uji deskriptif *pretest* dan *posttest*

Dalam penelitian ini, uji deskriptif dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* perilaku disiplin siswa kelas IV SDN Satak 2 untuk mengetahui kondisi awal dan akhir setelah penerapan metode token ekonomi.

Tabel 3. Uji Deskriptif *Pretest* dan *Posttest*

		Statistics	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	Valid	14	14
	Missing	0	0
Mean		43.79	62.86
Median		41.50	65.00
Mode		38 ^a	65
Std. Deviation		9.399	4.294
Minimum		29	56
Maximum		60	68
Sum		613	880
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown			

Pada tabel 3, hasil *pretest* dan *posttest* dari 14 anak menunjukkan rata-rata *pretest* 43,79 dengan skor terendah 29 dan skor tertinggi 60, dan rata-rata *posttest* 62,86 dengan skor terendah

56 dan skor tertinggi 68. Berdasarkan kedua hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa diperoleh perbedaan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* serta nilai *posttest* mengalami peningkatan sehingga diketahui sebelum diberikan perlakuan dengan metode token ekonomi menunjukkan perilaku disiplin rendah dan setelah diberikan perlakuan selama 9 pertemuan menunjukkan adanya peningkatan perilaku disiplin.

Uji Normalitas

Selanjutnya dilakukan pengukuran pengaruh metode token ekonomi terhadap peningkatan perilaku disiplin siswa kelas IV SDN Satak 2 dengan uji normalitas karena digunakan untuk menetapkan apakah penelitian mengikuti distribusi normal. Distribusi data normal sangat penting untuk analisis statistik parametrik karena dianggap mewakili populasi secara efektif dan memfasilitasi penerapan pendekatan statistik parametrik yang valid (Astuti, 2023). Untuk penelitian ini, uji normalitas dilakukan pada data *pretest* dan *posttest* melalui teknik One Sample Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N		14	14
Normal Parameters a,b	Mean	43.79	62.86
	Std. Deviation	9.399	4.294
Most Extreme Differences	Absolute	.234	.263
	Positive	.234	.116
	Negative	-.162	-.263
Test Statistic		.234	.263
Asymp. Sig. (2-tailed)		.036 ^c	.010 ^c

Merujuk pada tabel 4, nilai signifikansi untuk data *pretest* adalah 0,036 ($< 0,05$) dan nilai signifikansi untuk data *posttest* adalah 0,010 ($< 0,05$) karena data *pretest* dan *posttest* nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka menunjukkan data tidak berdistribusi normal sehingga selanjutnya untuk uji hipotesis menggunakan uji nonparametrik. Uji nonparametrik dipilih karena tidak mengharuskan data untuk memenuhi kenormalan, memastikan bahwa hasil analisis lebih valid dan selaras dengan karakteristik data yang ada.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan perilaku disiplin sebelum dan sesudah diterapkan metode token ekonomi. Uji Wilcoxon Signed Rank Test digunakan untuk uji hipotesis nonparametrik.

Tabel 5. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Test Statistics ^a	
	<i>Posttest - Pretest</i>
Z	-3.300 ^b

Asymp. Sig. (2- tailed)	.001
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Tabel 5 menunjukkan nilai Signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,001. Keputusan mengenai pengujian hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi: Jika nilai Signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, Yang menunjukkan tidak ada peningkatan sebelum dan sesudah diterapkan metode token ekonomi yang signifikan. Jika nilai Signifikansi kurang dari 0,05, maka H_a diterima, ada peningkatan sebelum dan sesudah diterapkan metode token ekonomi yang signifikan. Karena nilai signifikansinya adalah 0,001, yang kurang dari 0,05, maka H_a diterima. Artinya ada perbedaan tingkat disiplin siswa sebelum dan sesudah penerapan metode token ekonomi.

Uji N-Gain

Dalam penelitian ini Uji N-Gain digunakan sebagai penilaian untuk mengevaluasi peningkatan yang diamati antara *pretest* dan *posttest*, sekaligus untuk mengetahui efektivitas intervensi yang digunakan. Hal ini sejalan dengan fokus penelitian ini mengenai penerapan token ekonomi.

Tabel 6. Uji N-Gain

Jenis Tes	Rata-Rata	N-Gain Score	Kriteria
<i>Pretest</i>	43,79	0,7986	Tinggi
<i>Posttest</i>	62.86		

Dari tabel 6, diketahui nilai N- Gain berada pada angka 0,7986. Sesuai dengan pedoman interpretasi N-Gain apabila $g > 0,7$ maka nilainya tinggi, $0,3 < g < 0,7$ nilainya sedang dan nilai $g < 0,3$ maka rendah (Wahab et al, 2021). Nilai N-Gain 0,7986 ini termasuk dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa peningkatan yang diamati cukup besar dan signifikan. Pengambilan keputusan uji N-Gain yaitu jika N-Gain berada dalam kategori tinggi, maka metode token ekonomi dianggap efektif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode token ekonomi berpengaruh positif terhadap peningkatan perilaku disiplin siswa kelas IV SDN Satak 2.

Pembahasan

Disiplin merupakan elemen mendasar dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya di tingkat sekolah dasar. Disiplin mencakup kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, manajemen waktu, dan ketekunan dalam menjalankan kewajiban belajar. Pembentukan sikap disiplin pada usia sekolah dasar sangat krusial karena merupakan tahap awal internalisasi nilai-nilai moral dan sosial yang akan menjadi pondasi perilaku di jenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa perilaku

disiplin siswa kelas IV SDN Satak 2 Puncu Kediri masih tergolong rendah dan belum stabil. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi yang sistematis dan berbasis pendekatan psikologis serta pendidikan yang tepat untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa kelas IV.

Perilaku tidak disiplin siswa kelas IV meliputi sering tidak mengenakan seragam secara lengkap, seperti menggunakan sepatu yang tidak sesuai ketentuan, tidak memakai dasi, atau tidak mengenakan atribut sekolah lainnya. Perilaku ini mencerminkan kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya aturan dan norma yang berlaku di sekolah.

Dalam aspek tanggung jawab akademik, banyak siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu atau tidak mengerjakannya sama sekali. Tugas yang dikumpulkan pun sering tidak lengkap atau dikerjakan asal-asalan. Kondisi ini memperlihatkan lemahnya kontrol diri dan minimnya motivasi intrinsik dalam menyelesaikan tanggung jawab belajar. Saat dijadwalkan piket kelas, sebagian besar siswa tidak melaksanakan tugas seperti menyapu, merapikan meja dan kursi, serta membersihkan papan tulis, yang seharusnya menjadi bagian dari pembentukan tanggung jawab sosial di lingkungan sekolah.

Dalam kegiatan pembelajaran, siswa kerap menunjukkan sikap kurang tertib. Mereka bercanda saat guru menjelaskan, berbicara dengan teman, atau bermain-main di kelas. Gangguan terhadap ketertiban kelas cukup sering terjadi, yang berdampak langsung terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Selain itu, siswa juga tidak membawa perlengkapan sekolah secara lengkap, menunjukkan kurangnya kesiapan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa menjalani rutinitas belajar yang teratur dan konsisten.

Secara psikologis, siswa kelas IV berada dalam tahap perkembangan di mana mereka mulai memahami konsep sebab-akibat namun masih membutuhkan stimulus konkret. Pada usia ini, perkembangan moral dan sosial masih dalam tahap awal sehingga arahan dan penguatan dari lingkungan sangat menentukan. Mereka juga mulai mengeksplorasi batas aturan dan cenderung mengikuti keinginan pribadi atau tekanan teman sebaya. Beberapa siswa menunjukkan motivasi belajar yang rendah, seperti tidak antusias dalam pembelajaran, pasif saat diskusi, dan tidak bersemangat menyelesaikan tugas. Kemampuan pengendalian diri pun masih rendah, terlihat dari sikap impulsif dan ketidakmampuan untuk fokus dalam waktu lama. Karakteristik ini menunjukkan bahwa dibutuhkan metode pendidikan yang mampu memberikan motivasi, arahan, serta konsekuensi yang jelas dan konsisten.

Faktor lingkungan turut memengaruhi perilaku disiplin siswa. Dari sisi sekolah, sistem penguatan positif belum optimal. Penegakan aturan lebih bersifat reaktif dan belum diimbangi dengan strategi preventif yang konsisten. Kurangnya *reward* yang sistematis membuat siswa tidak mendapatkan dorongan positif untuk berperilaku disiplin.

Dari sisi rumah, sebagian orang tua tidak memberikan pendampingan belajar, kurang membiasakan anak hidup teratur, dan cenderung memanjakan anak. Hal ini menyebabkan anak tidak terbiasa menjalankan rutinitas dengan disiplin. Beberapa siswa bahkan datang ke sekolah kurang tidur atau lupa membawa perlengkapan sekolah. Dukungan lingkungan keluarga yang minim terhadap penguatan perilaku positif juga berdampak pada konsistensi sikap disiplin anak di sekolah.

Dalam konteks ini, teori Behaviorisme B.F. Skinner menjadi relevan. Skinner menyatakan bahwa perilaku dapat dibentuk dan diperkuat melalui *reinforcement*, baik positif maupun negatif (Tedi, 2012). Konsep ini menekankan bahwa individu belajar dari konsekuensi yang menyertai perilakunya. Pemberian *punishment* saja membuat siswa patuh secara dangkal dan

tidak membentuk pemahaman atas pentingnya disiplin (Tri Wahyuni, 2019). Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan positif yang menyenangkan, konkret, dan sesuai tahap perkembangan anak.

Metode token ekonomi menjadi solusi alternatif karena memungkinkan pemberian *reward* melalui token yang dapat ditukar dengan sesuatu yang bernilai. Sistem ini mendorong siswa untuk menunjukkan perilaku yang diharapkan dengan harapan memperoleh *reward* tertentu, sehingga proses pembelajaran disiplin menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode token ekonomi meningkatkan perilaku disiplin siswa. Rata-rata skor *pretest* sebesar 43,79 berada dalam kategori sedang, dengan tujuh siswa pada kategori rendah dan tujuh siswa pada kategori sedang. Skor ini menjadi acuan dalam mengevaluasi perubahan perilaku setelah penerapan token ekonomi. Perbandingan data *pretest* dan *posttest* menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan intervensi yang dilakukan.

Rata-rata skor *posttest* mencapai 62,86, menunjukkan peningkatan signifikan. Enam siswa berada pada kategori sedang dan delapan siswa pada kategori tinggi. Analisis statistik dengan SPSS versi 25 melalui Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan signifikansi 0,001 ($<0,05$), yang menandakan adanya perbedaan antara *pretest* dan *posttest*. Perhitungan N-Gain sebesar 0,7986 menunjukkan peningkatan dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa metode token ekonomi sangat efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Data ini memperkuat argumen bahwa penguatan positif yang sistematis dapat membentuk perilaku secara konsisten.

Keberhasilan ini sejalan dengan teori operant conditioning dari B.F. Skinner, di mana *reward* memperkuat kecenderungan mengulangi perilaku positif hingga menjadi kebiasaan. Corey (2013) menyatakan bahwa token ekonomi merupakan penguatan ekstrinsik yang mendorong perubahan perilaku untuk meraih hadiah. Dalam pelaksanaan di kelas, siswa yang awalnya kurang disiplin mulai menunjukkan perubahan karena termotivasi untuk mengumpulkan token yang nantinya bisa ditukar dengan hadiah menarik. Pendapat Edi Purwanta (2012), token ekonomi membentuk perilaku melalui pemberian penguat simbolik seperti stiker atau koin yang bisa ditukar dengan hal bernilai. Hal ini terbukti saat siswa tampak antusias setiap kali menerima token, bahkan ada yang mulai berlomba-lomba menjadi yang paling tertib agar memperoleh token lebih banyak.

Rohmaniah (2016) menambahkan bahwa token ekonomi adalah bentuk modifikasi perilaku untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi yang tidak diinginkan. Dalam praktiknya, siswa yang sebelumnya sering tidak mengumpulkan tugas dan cenderung ramai di kelas, mulai menunjukkan perubahan perilaku menjadi lebih tenang dan tertib setelah penerapan sistem token. Pemberian token ini juga membuat siswa lebih antusias serta termotivasi untuk mempertahankan perilaku positif. Bahkan, siswa yang awalnya pasif dan sering melanggar aturan mulai berusaha memperbaiki sikapnya karena terdorong keinginan untuk mendapatkan token dan menukarkannya dengan hadiah yang disediakan. Dengan demikian, penerapan token ekonomi dapat dijadikan model pendekatan perilaku dalam konteks pendidikan dasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang juga membuktikan bahwa metode token ekonomi dapat membentuk perilaku positif pada peserta didik. Salah satu penelitian yang relevan adalah penelitian oleh Fajri Aprilia dengan judul “Efektivitas Penerapan Metode Token Ekonomi Terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini”. Hasil penelitian didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara *pretest*

dan *posttest*. Temuan ini membuktikan bahwa metode token ekonomi efektif dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini.

Hasil penelitian serupa ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Anista, dkk. (2023) dengan judul “Penerapan Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 5–6 Tahun di Lembaga PAUD”. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 diterima. Dengan demikian, anak yang mendapatkan perlakuan token ekonomi menunjukkan peningkatan kemandirian secara signifikan dibandingkan anak yang tidak diberi perlakuan.

Penelitian lain oleh Diajeng Aulia berjudul “Pengaruh Penerapan Teknik Token Ekonomi terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa” pada 7 siswa SDN 5 Wringinpitu juga menunjukkan hasil yang sejalan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam perilaku disiplin siswa setelah diterapkannya metode token ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ernia Deniati dengan judul “Efektivitas Pemberian *Reward* melalui Metode Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini 4–6 Tahun”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *reward* melalui token ekonomi terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku disiplin anak.

Terakhir, penelitian oleh Yeni Ardyaningrum berjudul “Penerapan Token Economy untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Siswa Kelas I Sekolah Dasar” turut memperkuat bukti efektivitas metode ini. Penelitian yang dilakukan pada 9 siswa menunjukkan adanya peningkatan perilaku tanggung jawab dari pra siklus I ke siklus II sebesar 16,88%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan token ekonomi tidak hanya meningkatkan kedisiplinan, tetapi juga membentuk perilaku positif lainnya seperti kemandirian dan tanggung jawab.

Dari pemaparan berbagai penelitian terdahulu tersebut, terbukti bahwa metode token ekonomi dapat meningkatkan perilaku positif siswa, baik itu disiplin, tanggung jawab, maupun kemandirian. Meskipun terdapat variasi dalam konteks, usia subjek, dan teknik implementasi, seluruh hasil penelitian tersebut mengonfirmasi bahwa metode token ekonomi memiliki dampak positif yang konsisten. Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini semakin menguatkan bukti empiris bahwa metode token ekonomi tidak hanya efektif secara teoritis, tetapi juga terbukti secara praktis dalam membentuk perilaku disiplin pada siswa, terutama dalam pendidikan dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode token ekonomi efektif dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa kelas IV SDN Satak 2 di Puncu Kediri. Hal ini terlihat dari peningkatan skor antara hasil *pretest* dan *posttest* yang signifikan. Rata-rata skor *pretest* sebesar 43,79 meningkat menjadi 62,86 pada *posttest*, yang menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku disiplin siswa setelah penerapan metode token ekonomi. Hasil ini diperkuat dengan uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 (< 0,05)$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, nilai N-Gain sebesar 0,7986 termasuk dalam kategori tinggi, yang menurut klasifikasi interpretasi N-Gain menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi mencapai lebih dari 70% dari potensi maksimum yang mungkin dicapai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode token ekonomi merupakan strategi intervensi yang efektif dalam menumbuhkan dan meningkatkan perilaku disiplin siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar. Token yang diberikan

sebagai bentuk penguatan positif terbukti mampu memotivasi siswa untuk bertindak disiplin, baik dalam bentuk kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab akademik, maupun ketertiban selama proses pembelajaran berlangsung.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak terkait. Bagi guru sekolah dasar, metode token ekonomi dapat digunakan sebagai strategi yang efektif dan menyenangkan dalam membentuk disiplin siswa, dengan catatan sistem token dan reward disesuaikan dengan usia siswa serta diterapkan secara konsisten melalui pembiasaan dan keteladanan. Bagi pihak sekolah, diperlukan dukungan berupa penyediaan media token, reward, serta pelatihan guru, disertai komunikasi yang berkelanjutan dengan orang tua untuk memperkuat kedisiplinan siswa di rumah. Bagi orang tua, diharapkan adanya keterlibatan aktif dalam mendampingi anak, memberikan contoh perilaku disiplin, serta menjaga komunikasi dengan guru. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian, memperpanjang durasi intervensi, serta mengkaji variabel lain seperti tanggung jawab dan motivasi belajar, dengan melibatkan orang tua secara lebih intensif agar intervensi lebih efektif dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Agustina, P., & Mukarromah, T. T. (2021). Efektivitas teknik modifikasi perilaku token ekonomi terhadap perilaku disiplin anak usia dini. *Jurnal CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(3), 2714–4107.
- Ahmad Zain, dkk. (2025). *Manajemen kesiswaan* (Edisi ke-1). Surabaya: PT. Pena Cendekia Pustaka.
- Anggraini, S., dkk. (2019). Analisis dampak pemberian *reward* and *punishment* bagi siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang. *Jurnal Mimbar PGSD Undiska*, 7, 222–224.
- Anista, D. Z. N., Anwar, R. N., & Afifah, S. N. (2023). Penerapan token ekonomi untuk meningkatkan kemandirian anak usia 5–6 tahun di lembaga PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 10.
- Aprilia, F., & Wardhani, J. D. (2023). Efektivitas penerapan metode token ekonomi terhadap tingkat kedisiplinan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1787–1798.
- Astuti, F. (2024). *Statistika psikologi*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Aulia, D., Yuliati, N., & Saputri, S. W. D. (2022). Pengaruh penerapan teknik token ekonomi terhadap tingkat kedisiplinan siswa. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(1), 104.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi* (Edisi ke-2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Corey, G. (2013). *Teori dan praktek konseling dan psikoterapi* (E. Koeswara, Ed.). Bandung: Refika Aditama.
- Deniati, E., dkk. (2023). Efektivitas pemberian *reward* melalui metode token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 7(1), 187–192.

- Erford, B. T. (2015). *40 teknik yang harus diketahui setiap konselor*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fadilah, A., & Fatoni, A. (2022). Penerapan karakter disiplin melalui pembiasaan pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basic Edu*. Praya.
- Fauzi, T. (2018). *Psikologi konseling*. Tangerang: Tira Smart.
- Fauziah, H. (2024). *Buku ajar metodologi penelitian*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hafni Sahir, S. (2021). *Metodologi penelitian* (T. Koryati, Ed.; Edisi ke-1). Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Hamid, F. (2019). *Buku ajar metodologi penelitian*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hidayat, R. (n.d.). *Ilmu pendidikan: Konsep, teori dan aplikasinya*. Medan: Lembaga Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Isti Widayanti & Soedjarwo, Eds.). Jakarta: Erlangga.
- Isnawan, M. G. (2020). *Kuasi-eksperimen* (Edisi ke-1). Nusa Tenggara Barat: Nashir Al-Kutub Indonesia.
- Komalasari, G. (2014). *Teori dan teknik konseling*. Jakarta: Indeks.
- Komang, T. (2021). *Teori landasan pendidikan sekolah dasar*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Komang Sukendra, K. S. A. (2020). *Instrumen penelitian* (T. F. Layouter, Ed.). Pontianak: Mahameru Press & Deepublish.
- Lu, Y., & Ana, Y. (2022). Teori operant conditioning Skinner. *Jurnal Arabbona*.
- Mamonto, S., dkk. (2023). *Disiplin dalam pendidikan* (Edisi ke-1). Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Martin, G. (2015). *Modifikasi perilaku: Makna dan penerapannya* (Y. Santoso, Ed.). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Riset terapan bidang pendidikan dan teknik* (A. Nuryanto, Ed.; Edisi ke-1). Yogyakarta: UNY Press.
- Musbikin, I. (2021). *Pendidikan karakter disiplin*. Bandung: PT. Nusa Media.
- Nauli, P. (2022). *Teori belajar dan aliran-aliran pendidikan*. Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka.
- Naryanto. (2022). Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa. *Eureka Media Aksara*, 61.
- Nurhabibah, Z. (2024). *Perkembangan moral dan psikososial (emosi) siswa di era disruptif serta perspektif Islam*. *Jurnal Pendidikan (IEJJP)*.
- Panuwun, B. (2024). *Kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan: Motivasi meraih kedisiplinan hidup*. Yogyakarta: Cahaya Harapan.
- Priyono, dkk. (2023). *Resonansi pemikiran 26: Pembelajaran terpadu*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

- Purwanta, E. (2012). *Modifikasi perilaku: Alternatif penanganan anak berkebutuhan khusus*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rifai, M. (2018). *Manajemen peserta didik: Pengelolaan peserta didik untuk efektivitas pembelajaran*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Sarlota, S. (2024). *Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum merdeka*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.
- Sarumaha, M. (2023). *Pendidikan karakter di era digital*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Setiati, L. (2005). *Psikologi eksperimen*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Shofiyati. (2012). *Hidup tertib*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Sobri, M. (2020). *Kontribusi kemandirian dan kedisiplinan terhadap hasil belajar*. Praya: Guepedia.
- Soesilo, T. (2013). *Psikologi pendidikan*. Salatiga: Griya Media.
- Sukandar. (2004). *Metodologi penelitian: Petunjuk praktis untuk peneliti pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sukarelawan, M. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). *N-Gain vs Stacking*.
- Syarifah, N. N. (2022). *Efektivitas bimbingan klasikal menggunakan teknik token ekonomi untuk meningkatkan perilaku disiplin peserta didik di SDN 1 Gading Kembar [Skripsi]*. Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
- Ummul Aiman, K. A., dkk. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif* (N. Saputra, Ed.). Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Widodo, S. (2023). *Buku ajar metode penelitian*. Pangkal Pinang: CV. Science Techno Direct.
- Yuliana, A., Purwandari, P., Puspitasari, F., Astutik, Y., & Winarsih, H. (2024). Penerapan token economy untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab siswa kelas I sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9 (September), 267–281.